

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan alat ukur yang diukur menggunakan 4 indikator yaitu profitabilitas, *lverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.2 Jenis dan Sumber Data

1.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2007:13) dikutip dalam (Prihayu & Fitria, 2021) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi tertentu.

1.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder atau data yang sudah tersedia di instansi tertentu yang sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipublikasikan, yang berupa data runtun waktu (*time series*) selama 2019-2023 yang diperoleh dari Laporan Tahunan dalam Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik dokumentasi dari data yang dipublikais oleh perusahaan. Data-data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan laporan pertanggung jawaban Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Dalam pengumpulan data, peneliti memperoleh data dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id>.

1.4 Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) dalam Wajdi *et al* (2024) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam penelitian, seorang peneliti perlu menentukan karakteristik dari objek penelitian dan kemudian mencari populasi atau objek penelitian yang secara keseluruhan memenuhi kriteria tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Laporan Tahunan dari 6 perusahaan selama 5 tahun pengamatan pada perusahaan sub sektor semen yang teraftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Menurut Sukmawati *et al* (2023:43) sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel tidak acak dimana semua elemen populasi dijadikan sampel penelitian atau sering juga disebut dengan sensus. Teknik ini biasa digunakan apabila jumlah populasinya relative kecil. Menurut Soegiyono (2013:85) sampling Jenuh adalah

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil!. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

1.5 Metode Analisis

1.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ilmu-ilmu sosial memiliki tiga kegunaan, yaitu yang pertama, dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Kedua, statistik deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan atau menggambarkan datanya dengan teknik numerik. Ketiga, statistik deskriptif memungkinkan peneliti mengukur dua karakteristik dari setiap respondennya dan selanjutnya meneliti hubungan di antara kedua karakteristik (variabel) (Amruddin *et al.*, 2022).

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Purba *et al.*, 2021).

1.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sahir (2021:69) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, tidak melebar dari garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Riswan & Dunan, 2019:53).

1.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier. Menurut Riswan dan Dunan (2019:56), untuk menguji ada tidaknya gejala dari multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

1.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik scatterplot untuk menguji adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Riswan dan Dunan (2019:57), untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel bebas mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, dapat diketahui melalui grafik scatterplot dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertical.

1.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Riswan dan Dunan (2019:60) Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*, artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu lalu. Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin watson*, *run test*. Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika angka DW di bawah -2 atau (DW-2), artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < +2)$, artinya tidak ada autokorelasi.

3. Jika angka DW di atas +2 atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.

1.5.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sahir (2021:52) Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sahir (2021:52), bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 + X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *corporate social responsibility* (CSR)

a = konstanta

b_1 = koefisien profitabilitas

b_2 = koefisien *leverage*

b_3 = koefisien likuiditas

b_4 = koefisien ukuran perusahaan

X_1 = variabel profitabilitas

X_2 = variabel *leverage*

X_3 = variabel

X_4 = variabel

e = kesalahan regresi (error)

1.5.4 Uji Hipotesis

Sugiyono (2012) dalam Sahir (2021:52), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan

pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis umumnya diuji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu.

3.5.4.1 Uji t

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:53). Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut.

1. Menyusun Hipotesis

a. Profitabilitas

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

b. Leverage

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

$H_a: \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

c. Likuiditas

Ho: $\beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

Ha: $\beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

d. Ukuran Perusahaan

Ho: $\beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

Ha: $\beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023.

2. Membandingkan Nilai t hitung Dengan t tabel

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistic t, berdasarkan 2 kriteria:

$\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$.

Dimana k = jumlah variabel bebas dalam model regresi.

3. Kriteria Keputusan Uji t

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh secara terhadap variabel dependen(Y).



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t

3.5.4.2 Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (Sahir., 2021:53).

1) Menyusun Hipotesis

$H_0: X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

$H_a: X_1, X_2, X_3, X_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Nilai F hitung diperoleh berdasarkan output SPSS pada tabel anova dikolom F dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Nilai f tabel dicari pada tabel statistik F. Berdasarkan 3 kriteria:

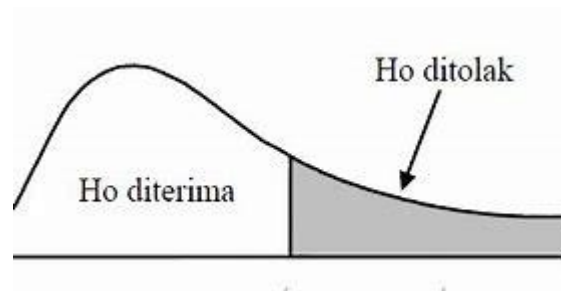
1. $\alpha = 0,05$
2. df_1 (total variabel-1)

3. $df_2 (n-k-1)$

dimana k = jumlah variabel bebas dalam model regresi.

3) Kriteria Keputusan Uji f

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, atau Model regresi tidak signifikan sebagai alat prediksi.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, atau Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji F

1.5.5 Koefisien Determinasi (Adjust R Square/ Adjust R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan r^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai *adjust r^2* semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021:54).

1.6 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel adalah penjelasan spesifik mengenai karakteristik dan definisi variabel dalam penelitian, yang bertujuan untuk menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa variabel dapat diukur atau diobservasi dengan jelas. Batasan operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dilakukan perusahaan.	Berikut rumus untuk menghitung <i>Return On Assets</i> (Fitriana, 2024:47). $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana, untuk membiayai kegiatan operasionalnya .	Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung <i>Debt to Equity Ratio</i> (Fitriana, 2024:34). $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$
Likuiditas (X ₃)	Rasio likuiditas (<i>liquidity ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.	Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung <i>Current Ratio</i> (Fitriana, 2024:29). $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Indikator yang berupa skala untuk mengkategorikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan.	Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skala ukuran perusahaan (Nurani & Yuliati, 2021) Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah sebuah bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan	Rumus perhitungan CSR berdasarkan GRI, yaitu : $CSRIj = \frac{\sum Xij}{Nij}$